

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah dan prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.<sup>38</sup>

Wardi Bachtiar menambahkan, metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.<sup>39</sup>

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Metodologis Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2001), h. 42.

<sup>39</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h 17

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

Dari data yang empiris (teramati) melalui penelitian yang dilakukan, pada dasarnya data memiliki kriteria wajib yakni data yang diperoleh harus benar-benar valid. Valid artinya data tersebut menunjukkan derajat atau tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dan kumpulan data sesungguhnya yang terjadi pada subjek atau objek penelitian. Dan untuk memperoleh data yang valid, akan dijelaskan pula hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi:

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua, yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada umumnya pendekatan kuantitatif sering kali dianggap kebalikan dari kualitatif, jika kuantitatif berlandaskan filsafat positivistik maka kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Selain itu terdapat ciri-ciri atau karakteristik membedakan keduanya, desain kuantitatif lebih spesifik, jelas dan rinci sedangkan kualitatif lebih bersifat umum dan fleksibel.

Namun pada penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Mubin, misalnya tingkah laku beliau, cara pandang, motivasi, tindakan dan proses dakwah secara menyeluruh dalam kegiatan dakwahnya dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa

pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna daripada produk atau *outcome*.

Menurut Nasution, penelitian kualitatif sering kali disebut penelitian naturalistik. Disebut sebagai penelitian naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.<sup>41</sup> Dengan demikian, akan muncul kebenaran yang tidak dibuat-buat, yang alami sehingga memiliki kualitas data yang mampu untuk dipertanggungjawabkan.

Melihat konteks penelitian yang telah diuraikan diatas dengan penggunaan pendekatan kualitatif, maka peneliti kemudian memilih jenis penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian. Jenis penelitian yang sesuai adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini akan berusaha mendeskripsikan, melukiskan sekaligus menganalisis suatu fenomena sosial<sup>42</sup> masyarakat desa Weru tentang dakwah *bil lisan* yang dilakukan Ustadz Abdul Mubin, secara rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas

---

<sup>41</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: tarsito, 2003), h. 25

<sup>42</sup> Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 25.

sosial yang ada dimasyarakat desa Weru yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas yang ada di sana kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>43</sup>

Metode penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact Finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi dan Hadari Martini: “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemilihan yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan apa yang tampak atau sebagaimana adanya.”<sup>44</sup>

Jenis deskriptif kualitatif ini melakukan penelitian secara menyeluruh pada subyek penelitian dengan menggambarkan secara rinci mengenai aktivitas dakwah Ust Abdul Mubin secara keseluruhan sesuai dengan data yang diperoleh tanpa ditambah maupun dikurangi. Dengan menggambarkan secara keseluruhan pada kegiatan dakwah tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang obyektif.

Dengan demikian, maka metode penelitian deskriptif kualitatif ini dirasa sesuai, tepat dan sudah seleyaknya apabila digunakan untuk mengetahui secara

---

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya ed. 2 Cet 5* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 68.

<sup>44</sup> Hadari Nawawi dan Hadari Martin, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h.73.

rinci aktivitas dakwah *bil lisan* (ceramah) Ustadz Abdul Mubin di Desa Weru kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, salah satunya adalah kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dan sebagai instrument peneliti juga harus divalidasi, yang artinya seberapa jauhkah peneliti siap melakukan penelitian dan terjun ke lapangan. Hal ini dapat ditinjau dari pemahaman tentang metode penelitian, penguasaan wawasan terlebih yang menyangkut masalah penelitian.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang hampir tidak mengenal siapa yang diteliti dan responden yang memberikan data. Dalam penelitian kualitatif *human instrument* adalah peneliti, ini menyebabkan terdapat kedekatan antara peneliti dengan Ustadz Abdul Mubin selaku subjek penelitian. Ditambah dengan teknik pengumpulan data yang bersifat *in depth interview* dan *participant observation*, menjadikan data yang diperoleh peneliti lebih mendalam dan mendetail. Peneliti juga dapat berinteraksi secara langsung dengan informan pendukung lainnya.

Menurut Buford Junker yang dikutip dari Patton dengan tepat memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat yang dibagi menjadi empat

point besar, yakni berperanserta secara lengkap, pemeranserta sebagai pengamat, pengamat sebagai pemeranserta dan pengamat penuh.<sup>45</sup> Dalam kaitannya dengan ini peneliti menjadi anggota penuh dari subjek penelitian agar peneliti dapat memperoleh informasi apa saja mengenai dakwah Ustadz Abdul Mubin dan kesehariannya, serta informasi lainnya.

Sesuai dengan judul penelitian ini. Maka klarifikasi subjek penelitian adalah Ustadz Abdul Mubin selaku narasumber utama dalam penelitian ini. Sekaligus sebagai informasi kunci untuk mengetahui dakwah *bil lisan* yang dilakukannya terlebih pada masyarakat Desa Weru Paciran Lamongan.

### **C. Jenis Data Dan Sumber Data**

Data adalah jamak dari kata “*Datum*” yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Dengan demikian data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Jenis data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni data kualitatif, data kasus dan data pengalaman individu.<sup>46</sup>

Data Kualitatif merupakan data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Data Kasus menjelaskan tentang kasus-kasus namun tidak untuk mengeneralisasikan atau menguji

---

<sup>45</sup> Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ed.rev* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hh. 176-177.

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya ed. 2 Cet 5*, hh. 103-104

hipotesis tertentu. Data Pengalaman Individu yang dimaksud adalah bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu sebagai warga masyarakat tertentu yang menjadi objek penelitian. Adapun secara umum jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Data Primer

Data primer yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Dalam hal ini adalah hasil interview yang dilakukan peneliti dalam beberapa tahap dengan Ustadz Abdul Mubin yang menjadi *key informan* sekaligus sentral informasi dalam menggali data dan juga sebagai obyek penelitian.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan terus dapat berkembang. Dasar peneliti dalam mempertimbangkannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan dan meminta penjelasan dari informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Selain dari wawancara dengan Ustadz Abdul Mubin, data yang digunakan sebagai data utama yaitu berasal dari keterangan dari pihak pihak yang memiliki kompetensi dalam memberikan keterangan dan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

## b) Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan data pendukung dalam penelitian, data ini dapat berupa kepustakaan atau teori-teori yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang mendukung.<sup>47</sup> Adapun data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini dapat berupa foto atau rekaman video (dokumen pribadi) Ustadz Abdul Mubin, aktivitas dan keseharian atau artikel-artikel terkait dakwah yang beliau lakukan.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini sumber data didapat dari informan, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key informan* yang memegang kunci utama sumber data penelitian.

Dalam hal ini, berikut peneliti mempunyai beberapa pertimbangan terkait informan yang akan dipilih sebagai pemberi informasi dalam tahap wawancara.

- ❖ Menjadi subjek penelitian, karena dari sinilah banyak informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kaitannya dengan ini adalah Ustadz Abdul Mubin yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

---

<sup>47</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka, 2004), hh. 87-88

<sup>48</sup> Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107.



- ❖ Memiliki pengalaman pribadi dengan Ustadz Abdul Mubin. Data-data dari informan ini dapat menjadi data pendukung yang dapat melengkapi data primer. Dipilih karena informan ini dianggap lebih tahu dan mengerti tentang keseharian Ustadz Abdul Mubin, juga mengetahui tentang perjalanan dakwah Ustadz Abdul Mubin. Informan-informan ini diantara adalah
  - Ibu Hamidah adalah istri beliau yang secara tidak langsung tentu mengetahui dan mengenal Ustadz Abdul Mubin.
  - Bapak Afnan sebagai patner kerja Ustadz Abdul Mubin di Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Khosimum petner beliau di Madrasah Aliyah. Kedua informan ini dipilih karena keduanya banyak menghabiskan waktu dengan Ustadz Abdul Mubin, juga karena Khosimum mengetahui beberapa hal yang tentang objek yang menjadi penelitian ini.
- ❖ Dewasa, sehat jasmani dan rohani.
- ❖ Memiliki pengetahuan sesuai dengan fokus penelitian. Informan jenis ini dipilih karena dianggap mereka tahu tentang dakwah Ustadz Abdul Mubin ataupun tentang objek penelitian. Beberapa jamaah Ustadz Abdul Mubin juga dipilih secara acak, namun tetap dalam kriteria bahwa jamaah tersebut telah menjadi jamaah tetap atau lebih dari sepuluh kali mendengarkan ceramah Ustadz Abdul Mubin. Diantara jamaahnya adalah

- Bu Ima, bertindak sebagai jamaah sekaligus tetangga Ustadz Abdul Mubin.
- Bapak Samuri, seorang nelayan dan pernah mendengarkan ceramah Ustadz Abdul Mubin, juga sebagai ketua disalah satu rt, pengurus aktif lembaga PKU Muhammadiyah.
- Bapak Nasir, nelayan dan guru sosial juga teman Ustadz Abdul Mubin.

Secara sederhana Sugiono membagi sumber data menjadi dua bagian, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data primer dapat dihasilkan dari wawancara secara langsung pada subjek peneliti. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya melalui orang lain atau dokumen.<sup>49</sup> Data sekunder ini diperlukan untuk mendukung data tentang aktivitas atau kegiatan dakwah *bil lisan* Ustadz Abdul Mubin. Seperti profil Ustadz Abdul Mubin yang didapat dari dokumen-dokumen sekolah, aktivitasnya yang didapat dari orang sekitarnya.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Robert Bogdan mengemukakan secara sederhana mengenai tahap-tahapan penelitian, yang dibagi menjadi empat poin, yakni:

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20*, h. 225

a) Tahap Pra Lapangan

Sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan beberapa persiapan antara lain,

- Menyusun Rancangan Penelitian, meliputi latar belakang masalah, kajian kepustakaan, rumusan masalah, kesesuaian teori, mengumpulkan literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.
- Memilih Lapangan Penelitian, karena penelitian ini mengeksplor tentang dakwah *bil lisan* Ustadz Abdul Mubin di Desa Weru, maka setting yang dipilih yaitu Desa Weru.
- Mengurus Perizinan, Setelah proposal penelitian diterima oleh Ketua Prodi, selanjutnya meminta surat izin meneliti kepada jurusan dan diberikan kepada Ustadz Abdul Mubin sebagai subjek penelitian.
- Menjajaki dan Menilai Lapangan, cara ini dilakukan agar peneliti dapat membaca terlebih dahulu situasi yang akan menjadi setting penelitiannya.
- Memilih dan memanfaatkan informan.
- Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.
- Memahami Persoalan Etika Penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

- Pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian. Penampilan peneliti menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur

latar penelitian. Peneliti aktif bekerja mengumpulkan informasi tetapi sekaligus pasif dalam pengertian tidak mengintervensi peristiwa, memmanage waktu. Peneliti menyesuaikan diri dengan keluarga, situasi dan kondisi serta jamaah Ustadz Abdul Mubin.

- Memasuki Lapangan, di desa Weru Paciran Lamongan. Peneliti membangun keakraban dengan Ustadz Abdul Mubin dan informan lainnya yang sudah ditetapkan, dan menggunakan bahasa desa yang sesuai sehingga memudahkan peneliti mencari data.
- Berperan serta sambil mengumpulkan data. Diantara yang dilakukan adalah pengarahan batasan yang akan diteliti, mencatat data, mengantisipasi lupa akan data hasil pengamatan dan wawancara peneliti menggunakan alat bantu merekam peristiwa dan wawancara, melakukan analisis dilapangan. Peneliti juga menulis catatan lapangan.

#### c) Tahap Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber kemudian dikumpulkan dan

diklarifikasi menjadi data primer dan data sekunder yang dilanjutkan dengan mengidentifikasi menjadi data khusus.<sup>50</sup>

Pada tahap analisis data ini, setelah semua data terkumpul tahap selanjutnya adalah menyusun data sesuai kategori-kategori tertentu yang sesuai dengan masalah penelitian yang selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data ini meliputi kegiatan mengedit, menganalisis, dan menginterpretasikan kemudian menyimpulkannya.

#### d) Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan menjadi bagian yang sangat penting dalam hasil penelitian. Laporan penelitian mempunyai bentuk khusus yang biasanya mengikuti aturan dan model tertentu yang ditetapkan oleh perguruan tinggi<sup>51</sup>. Dalam penulisan ini harus ditunjang juga dengan sistematika penulisan yang baik, agar hasil dari penelitian yang dilakukan juga baik.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- ❖ Penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan buku panduan skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing.
- ❖ Penyimpulan penelitian.

---

<sup>50</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed.rev, h. 280

<sup>51</sup> Ibid, h. 350

- ❖ Pengesahan skripsi oleh dosen pembimbing.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>52</sup> Berdasarkan manfaat secara empiris teknik pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap hampir semua teknik pengumpulan data yang ada yakni, observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan bahan dokumenter.

### **1. Observasi Partisipasi**

Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang ingin diamati. Menyelami kehidupan orang yang diamati bahkan tidak jarang peneliti kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Pada tahap ini, peneliti sebagai observer akan melakukan observasi dengan mengamati dan mendalami langsung tentang kejadian-kejadian dan

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20*, h. 224

fenomena dakwah *bil lisan* yang berhubungan dengan Ustadz Abdul Mubin, terkait dengan dakwah yang dilakukannya, menyelami kehidupan Ustadz Abdul Mubin. Selain itu peneliti juga akan terlibat secara langsung dalam kegiatan beliau, terutama saat kegiatan dakwah berlangsung, khususnya saat di Desa Weru. Peneliti juga mengamati jamaahnya untuk mencari jawaban atas respon terhadap dakwah yang beliau lakukan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>53</sup> Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, artinya pedoman wawancara yang peneliti gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Karena bentuknya yang demikian peneliti lebih menggunakan wawancara tidak terstruktur ketika berhadapan dengan masyarakat Weru selaku responden yang juga menjadi sasaran dakwah Ustadz Abdul Mubin.

---

<sup>53</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya, Cet 6* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 180

Dengan mengadakan wawancara mendalam terkait materi wawancara yang ditanyakan kepada para informan mengenai fokus penelitian yakni tentang dakwah Ustadz Abdul Mubin dan yang berkenaan dengan itu, peneliti bertanya langsung dengan informan yang berkepentingan dengan tema tersebut yang sifatnya mendalam dan hasil wawancara kemudian dikumpulkan baik dalam bentuk catatan maupun rekaman.

### 3. Dokumentasi

Melakukan penelitian kualitatif tidak hanya memerlukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara tersebut yang paling dominan, namun bahan dokumen juga tidak kalah penting. Tahap ini memiliki keuntungan-keuntungan yang dapat memudahkan peneliti dalam memperdalam data, yakni bahwa data yang diperlukan sudah ada dan tersedia siap pakai, tidak memerlukan dan dapat menghemat waktu.

Sebagian besar data yang terdapat dalam dokumen berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, karya-karya monumental, biografi, gambar, foto dan lain sebagainya. Adapun data-data yang didapat dari teknik dokumentasi adalah tentang aktivitas dakwah, proses dakwah dan profil Ustadz Abdul Mubin.



## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>54</sup> Secara garis besar analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Selanjutnya mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengorganisasikannya dengan tujuan untuk menemukan pola dan tema serta hipotesis kerja.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.<sup>55</sup> Teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Mereduksi Data/ *Data Reduction*. Yakni setelah semua data mengenai dakwah Ustadz Abdul Mubin terkumpul, dibuatlah catatan lapangan yang kemudian ditulis secara rapi dan terperinci serta sistematis. Oleh karena itu sejak awal data yang diperoleh sudah harus dianalisis dan direduksi. Kemudian peneliti memilih dan memilah-milah hal-hal pokok yang sesuai

---

<sup>54</sup> Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ed.rev*, h. 280.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20*, h. 246.

dengan fokus penelitian dan dikaitkan. Hal ini dapat memberikan deskripsi yang lebih jelas dan tajam tentang hasil pengamatan dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan teknik selanjutnya.

2. Penyajian data/ *Data Display*. Dari semua data yang sudah direduksi, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori-kategori sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan. Data yang disajikan harus memberikan deskripsi secara holistik tentang dakwah Ustadz Abdul Mubin, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, matrik, bagan, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>56</sup>
3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang telah berbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengkonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan. Karena kesimpulan awal cenderung tentatif, untuk itulah kesimpulan senantiasa terus diverifikasi dan diuji keabsahannya dengan data-data yang kredibel.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam suatu penelitian, kemungkinan terjadi suatu kesalahan akan tetap ada. Demikian pula halnya dengan penelitian kualitatif. Kebenaran penelitian

---

<sup>56</sup> Ibid, h. 249

kualitatif sangat bergantung pada datanya. Oleh karena itu, perlu diadakan pengecekan kembali terhadap data. Hal ini dilakukan sebelum data tersebut diproses menjadi suatu laporan. Keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan dasar objektivitas hasil yang dicapai.

#### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menjadi hal yang sangat vital dalam mencari data secara konsisten terhadap interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan menelaah dan mencermati lagi data-data yang terkait dengan dakwah *bil lisan* Ustad Abdul Mubin sehingga data-data yang diperoleh benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan kebenarannya.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan data tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di catat secara pasti dan sistematis.<sup>57</sup> Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data tentang dakwah *bil lisan* Ustadz Abdul Mubin.

Maka dalam hal ini, Peneliti mengamati data-data yang ada secara berkesinambungan dan teliti. Sehingga peneliti mengerti data mana yang membutuhkan pengecekan ulang.

#### 2. Perpanjangan Pengamatan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 124.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan terhadap dakwah *bil lisan* Ustadz Abdul Mubin, wawancara ulang dengan Ustadz Abdul Mubin dan beberapa yang sudah dipilih sebelumnya atau informan yang baru. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data terkait dakwah Ustadz Abdul Mubin, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>58</sup>

Perpanjangan pengamatan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang relatif. Hal ini tentunya untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahap ini, peneliti diarahkan oleh pembimbing kemudian terjalin dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data penelitian, sehingga data yang telah dikumpulkan didiskusikan dengan teman-teman

---

<sup>58</sup>Ibid. hh. 122-123.

dekat serta dosen pembimbing. Cara ini sangat baik dan diharapkan bisa menambah wawasan dan menambah sumber data-data yang sangat diperlukan.

